

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA UJUNG BATU BARUS

by:

Rapita Tanjung¹, Tamin Ritonga², Eva Yanti Siregar³

^{1,3}Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Fakultas IPSB, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The background of this research is Covid- 19 pandemic in world that caused global health crisis. This problem made a policy to change offline learning to online. Based on the situation, the researcher is interested to highlight the students' learning interest in Covid-19 period. The approach of the research is descriptive qualitative. Instruments use questionnaire and interview, the informants are the students in Ujung Batu Barus village. The result of the research shows 1) based on questionnaire, 80% students give the answers no interest in learning online and 2) based on interview, students give reasons which included they don't have Adroid , network that is not smooth, and unable to buy internet quota. It's concluded 8 from 10 students don't have interest in learning online.

Keywords: *learning interest, online learning, pandemic Covid-19,*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya wabah Covid-19 di dunia yang menyebabkan krisis kesehatan global. Masalah ini membuat kebijakan untuk mengubah pembelajaran offline menjadi online. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti tertarik untuk menyoroti minat belajar siswa pada periode Covid-19. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Instrumen menggunakan angket dan wawancara, informannya adalah siswa di Desa Ujung Batu Barus. Hasil penelitian menunjukkan 1) berdasarkan angket, 80% siswa menjawab tidak tertarik belajar online dan 2) berdasarkan wawancara siswa memberikan alasan antara lain tidak memiliki Adroid, jaringan yang tidak lancar, dan tidak mampu untuk membeli kuota internet. Disimpulkan 8 dari 10 siswa tidak berminat belajar online.

Kata kunci : *minat belajar, pembelajaran Daring, pandemi Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Penyebaran covid—19 yang melanda sebagian besar Negara di dunia yang menyebabkan krisis kesehatan global yang pertama di era millennium. Organisasi besar atau UNESCO yang menangani pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan dibawah PBB mengatakan bahwa kurang lebih ada 300 juta siswa diseluruh dunia yang terganggu aktivitas belajarnya dikarenakan ditutupnya sekolah atau universitas dan diberlakukannya kebijakan secara nasional melaksanakan pembelajaran daring mulai dari pusat kota hingga kepedesaan. Sedangkan dalam melakukan pembelajaran daring siswa dituntut menggunakan media elektronik dan jaringan yang lambat salah satu kendala bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, ekonomi yang tidak memadai membuat sebagian orang tua tidak mampu memberikan fasilitas dan membeli kuota internet. Berdasarkan observasi awal di Desa Ujung Batu Barus yang peneliti lakukan pada siswa SMP bahwa ditemukan minat belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Desa Ujung Batu Barus.

A. Hakikat Minat Belajar

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Menurut Friantini (Slameto 2019:7) "Minat adalah Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Menurut Friantini (Djaali2019:7) "Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Menurut Nurhasanah, Sobandi (Slameto 2016:130) "Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan,

perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu.

Menurut Nisa, Renata (Crow 2018:120) “Minat adalah sebagai kekuatan dorongan yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktifitas tertentu”. Menurut Nisa, Renata (Syah 2018:121) berpendapat bahwa “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang terjadi dari dalam diri sendiri dengan ketertarikan tentang suatu hal yang disukai tanpa ada yang menyuruh atau tanpa unsur paksaan.

Belajar adalah proses berfikir dari yang tidak tahu menjadi tahu, “Belajar dalam pandangan psikologi merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup” Priansa (Slameto 2017:38) . Menurut Rusmiati (Purwanto 2017:22) menyatakan bahwa “Belajar merupakan sesuatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk”.

Menurut Marleni (2016:150) “Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Menurut Priansa (2017:38) “Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau inerasaksi antara individu dan lingkungan”. Menurut Sagala (Gagne 2017:17) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang dialami setiap individu dari suatu hal yang belum pernah diketahuinya dan memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dimana tingkah laku diubah melalui pengalaman yang terjadi setelah belajar secara terus menerus.

Menurut Friantini, Winata (Guilford 2019:7) “Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya”. Menurut Nurhasanah, Sobandi (2016:130) “Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Menurut Marleni (Slameto 2016:151) menyatakan “Siswa yang berminat dalam belajar adalah siswa yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu hal dengan kemauannya sendiri tanpa ada yang menyuruh untuk mendapatkan kepuasan tersendiri.

Menurut Priansa (Sukartini 2017:39) faktor minat belajar terdiri atas: a) keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, b) objek-objek atau kegiatan yang disenangi, c) jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, d) berbagai upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Dari beberapa kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, 1) faktor internal: a) rasa senang terhadap mata pelajaran, b) rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, c) rasa siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran. 2) faktor eksternal: a) keluarga, pendampingan orang tua pada saat siswa belajar dirumah, b) lingkungan masyarakat dan teman bergaul, c) sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia dilingkungan sekolah maupun dirumah sangat mendukung minat belajar siswa.

B. Hakikat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan pola pembelajarannya melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru.

Menurut Fitriyani, Fauzi, dkk (2020:166) “Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Adapun kelebihan proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu”.

Menurut Pratiwi (2020:2-3) menyatakan bahwa:

Pembelajaran online diartikan sebagai suatu jaringan computer yang saling terkoneksi dengan jaringan computer lainnya. Adapun aplikasi yang dapat memfasilitasi aktivitas

pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain itu juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP. Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan interaksi antar siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet lambat.

Menurut pendapat (Rachmat, Krisnadi) menyatakan bahwa:

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain *schoolology*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp grup* dan media lainnya. Adapun kelebihan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Menurut Sadikin, Hamidah (2020:216-218) menyatakan bahwa :

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Adapun kelebihan dalam pembelajaran daring tidak terikat ruang dan waktu dan dapat berinteraksi langsung antara guru dan siswa, kelemahan biaya cukup mahal untuk membeli kuota, ketika layanan internet lemah, siswa tidak mempergunakan internet untuk belajar tetapi digunakan untuk membuka media sosial dan youtube.

Dari kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet yang mampu mempertemukan antara siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain *schoolology*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp grup* dan media lain.

Pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran yang lain. Pembelajaran bersifat mandiri, tanpa dibatasi tempat dan waktu dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun dan proses belajar dengan menggunakan media atau alat komunikasi elektronik seperti *handphone* dan komputer, yang mampu meningkatkan tingkat ingatan siswa yang disajikan dengan berbagai bentuk seperti teks, audio, video, dan dapat dibuat dalam bentuk animasi untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.

Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa tidak perlu datang setiap pagi ke sekolah dan pulang sore hari dari sekolah. Siswa juga bisa melakukan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua dirumah. Namun demikian, ada beberapa kendala yang akan dialami dalam pembelajaran daring tersebut diantaranya koneksi internet yang tidak stabil, dan ketidak sanggupannya siswa dalam membeli kuota.

Hakikat Pandemi Covid-19

Corona virus covid-19 menurut (Rachmat, Krisnadi) merupakan Virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan. Gejala awal infeksi virus corona atau covid-19 bisa menyerupai gejala flu yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh

atau malah merambat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona atau covid-19. Secara umum, ada tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus corona atau covid-19, yaitu: demam (suhu tubuh di atas 38), batuk kering, sesak nafas. Ada beberapa gejala lain bisa muncul pada infeksi virus corona atau covid-19 meskipun lebih jarang, yaitu: diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam dikulit. Gejala-gejala covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu dua hari sampai dua minggu setelah penderita terpapar virus corona.

Menurut Pratiwi (2013:2) “Gejala virus corona covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, sesak nafas, dan batuk kering, gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona”.

Menurut Dewi (2020:3) menyatakan :

corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona Virus Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Dari kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa virus corona covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Gejala yang disebabkan gangguan pada pernafasan seperti demam, sesak nafas dan batuk kering gejala tersebut akan muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus dengan masa inubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Penelitian yang sejenis Nurhana Fitriani dengan judul penelitian analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Landak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa di kelas X IIS, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 76 siswa yang ditentukan dengan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase rata-rata jawaban secara keseluruhan adalah 58%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IIS mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika. Bila berdasarkan gender, siswa yang berjenis kelamin laki-laki memperoleh presentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 55% dan siswa berjenis kelamin perempuan memperoleh presentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 62%, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih baik dari pada minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran matematika di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo.

Kemudian penelitian yang sama juga terdapat pada jurnal Afiati Nisa dengan judul Analisis Minat Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling juga memiliki tujuan penelitian yang sama untuk mengetahui minat belajar siswa, metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Angket yang digunakan sebanyak 30 butir pernyataan dengan sumber data 45 siswa. Angket ditujukan dengan siswa sebagai responden, wawancara dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan guru mata pelajaran dan observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar siswa dan lingkungan serta keberadaan sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis data, menginterpretasikan data. Hasilnya adalah Analisis Minat Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMP YASPEN Tugu Ibu 2 Depok, dalam kategori baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Oleh sebab itu, metode dapat diartikan sebagai cara, mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut” (Silalahi 2009:12).

Menurut Sugiono (2015:11-18) “Macam-macam metode penelitian dapat dibedakan dalam tiga metode yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi”.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis metode penelitian dapat dibedakan dalam enam metode yaitu, metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kombinasi, metode penelitian *grounded*, metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian etnografi dan metode *mixed*/campuran.

1. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
2. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kombinasi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.
3. Metode penelitian kombinasi diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah maupun buatan (laboratorium) dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrument untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan deduktif (kuantitatif), serta hasil penelitian kombinasi bisa untuk memahami makna dari dan membuat generalisasi.
4. Penelitian *grounded* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengadakan data yang ada dilapangan, baik dalam perumusan masalah, membangun hipotesis maupun penarikan simpulan penelitian.
5. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.
6. Metode penelitian etnografi, adalah penelitian tentang budaya masyarakat tertentu. penelitian ini berupaya untuk memotret kehidupan dalam keseharian kelompok masyarakat tertentu, sehingga tergambaran secara utuh kehidupan mereka dalam kaitannya dengan aspek budaya masyarakat yang menjadi objek penelitian.
7. Metode *mixed*/campuran ini merupakan metode/pendekatan penelitian yang mengkombinasi-kan atau mengasosiasikan bentuk penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan. Menurut (Sugiyono 2014:62) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut (Sugiono 2017:194-203) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu: wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi.

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sukmadinata (2010:216-220) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, dan observasi.

1. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.
2. Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).
3. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Arikunto (2006:150-158) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, angket atau kuesioner (*questionnaires*), interviu (*interview*), observasi, dokumentasi.

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.
2. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
3. Interviui yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).
4. Observasi sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Walaupun bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu program atau orang.
5. Dokumentasi uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber , yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: wawancara, kuesioner (angket), observasi, tes, interviui, dokumentasi.

1. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.
2. Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).
3. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
4. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.
5. Interviui yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).
6. Dokumentasi uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber , yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan, angket dan wawancara. Adapun skala yang digunakan adalah skala Guttman. Skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas , yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiono, 2017:139). Menurut (Silalahi, 2012:230) menyatakan “Teknik penskalaan Guttman, yang dikembangkan pertama kali oleh Louis Guttman pada

1940-an, digunakan jika ingin mendapatkan jawaban yang tegas atas suatu masalah”. Sejalan dengan itu menurut (Sugiono, 2017:139) menyatakan “Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol, misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk analisis minat belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Desa Ujung Batu Barus.

1. Pembahasan Hasil Jawaban Angket

Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 8 September 2020 informan penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa SMP.

Tabel 4.1

Kriteria Penilaian Angket Minta Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Nama siswa	Jb/N x 100	Kriteria Penilaian				
			0-20 (Tb)	21-40 (Kb)	41-60 (Cb)	61-80 (B)	81-100 (Sb)
1	Ayu Andira Tanjung	$2/20 \times 100 = 10$	R				
2	Aisyah Ramadani Marbun	$2/20 \times 100 = 10$	R				
3	Boma Andriano Situmorang	$1/20 \times 100 = 5$	R				
4	Nur Irfa Tanjung	$14/20 \times 100 = 70$				R	
5	Nurazizah Marbun	$3/20 \times 100 = 15$	R				
6	Sarmila Manalu	$1/20 \times 100 = 5$	R				
7	Romaito Tanjung	$3/20 \times 100 = 15$	R				
8	Sri Wardia Situmorang	$2/20 \times 100 = 10$	R				
9	Illa Situmorang	$3/20 \times 100 = 15$	R				
10	Indah Siregar	$14/20 \times 100 = 70$				R	

Tabel 4.2

Hasil Jawaban Angket Siswa

No	Nama siswa	Keterangan				
		Tb	Kb	Cb	B	Sb
1	Ayu Andira Tanjung	R				
2	Aisyah Ramadani Marbun	R				
3	Boma Andriano Situmorang	R				
4	Nur Irfa Tanjung				R	
5	Nurazizah Marbun	R				
6	Sarmila Manalu	R				
7	Romaito Tanjung	R				
8	Sri Warsia Situmorang	R				
9	Illa Situmorang	R				
10	Indah Siregar				R	

Table 4.3
Hasil Jawaban Yang Diperoleh Dari Penyebaran Angket Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Skor	Kategori	Jumlah Informan	Jb/N x 100
1	0-20	Tidak Berminat	8	80
2	21-40	Kurang Berminat	0	0
3	41-60	Cukup Berminat	0	0
4	61-80	Berminat	2	20
5	81-100	Sangat Berminat	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan dari hasil tabel jawaban yang diperoleh dari penyebaran angket tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran daring diketahui dari angket yang siswa menjawab sebanyak 8 orang dari total item pernyataan sebanyak 20 atau 80 masuk dalam kategori tidak berminat, kategori kurang berminat menjawab 0, kategori cukup beminat menjawab 0, siswa menjawab berminat 2 orang dari total item pernyataan sebanyak 20 atau 20 masuk dalam kategori berminat, dalam kategori sangat berminat menjawab 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Desa Ujung Batu Barus masuk dalam kategori tidak berminat.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Desa Ujung Batu Barus 80% tidak berminat dikarenakan siswa tidak memahami materi pelajaran, ketidak sanggupannya siswa untuk membeli paket internet dan masih adanya siswa yang belum memiliki fasilitas seperti hp android, 20% lagi berminat dikarenakan pembelajaran daring mampu meningkatkan semangat siswa, siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi tempat dan waktu, sudah memiliki fasilitas hp android, siswa juga sanggup membeli kuota paket internet, adapun kendala yang dihadapi siswa jaringan internet yang lambat.

B. Implikasi

Implikasi merupakan arah dan tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan penelitian. Dengan demikian penelitian ini memiliki implikasi terdapat minat belajar siswa yang dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Desa Ujung Batu Barus masuk dalam kategori tidak berminat, oleh karena itu agar kedepannya siswa lebih memfokuskan dan lebih meningkatkan minat belajarnya, apabila siswa belum memiliki hp android ada baiknya belajar bersama teman yang sudah memiliki hp android.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar lebih meningkatkan minat belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring apabila belum memiliki hp android ada baiknya siswa belajar bersama teman yang sudah memiliki hp android.
2. Bagi orang tua sebagai masukan agar lebih bisa membagi waktu dalam mendampingi anak belajar dirumah, dan tetap memeriksa apakah anak benar-benar belajar dirumah.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitataif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
 Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Disekolah Dasar*. Universitas Kristen Satia Wacana. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2 no.1. 55-61.

- Friantini, Rizki Nurhana dkk. 2019. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. STKIP Pamane Talino, Ngabang, Indonesia. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. Vol.4 no.1, 6-11.
- Fuad, Zaki Al dkk. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*. Stkip Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh. Jurnal Tunas Bangsa. 42-53, 2355-0066.
- Fitriyani, Yani dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*. Universitas Kuningan. Vol.6. no.2. 165-175.
- Jihad, Asep, dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia . 2007. Jakarta: balai pustaka.
- Marleni, Lusi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Universitas Pahlawantuanku Tambusai. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1 no, 149-159.
- Nisa, Afiatin dkk. 2018. *Analisis Minat Belajar Siswa Dan Aplikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Universitas Indraprasta PGRI. Vol.05 no.2, 119-130.
- Nurhasanah, Siti dkk.2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Perkantoran. Vol.1 no.1, 128-135.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo*. STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Vol.1no.1, 21-36.
- Rachmat, Agung dkk. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemic Covid-19*. Universitas Marcu Buana, Menteng, Jakarta, Indonesia.1-7.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memepengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alvabeta,Cv
- Sanjaya, Wima. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alvabeta,Cv.
- Silalahi Ulber. 2009. *Metode Penelitia Sosial*. Bandung: Pt.Refika Aditama.
- Simbolon, Naeklan . 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Unimed.14-19.
- Sadikin, Ali S dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19*. Universitas Jambi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol.4 No.2, 214-224.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.